

**Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Selilau, Kecamatan Aru Tengah,
Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku**

**(Inventory of Medicinal Plants in Selilau Village, Aru Tengah District, Aru Islands
Regency, Maluku Province)**

Hastuti¹, Arwin Arif¹, Ahmad Hasyim¹, Adriani¹, Hasria Alang²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo,
Makassar, Indonesia

² Program Studi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah, Kalimantan Barat
Pontianak, Indonesia\

Corresponding Author : hastuti19sumarno@unpatompo.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Diperkirakan terdapat sekitar 35.000 jenis yang tumbuh di Indonesia dan 3.500 jenis diantaranya memiliki khasiat sebagai obat. Masyarakat Desa Desa Selilau di Kecamatan Aru Tengah Kepulauan Aru Provinsi Maluku telah lama mempraktekkan penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan alternative. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan, organ yang digunakan dan cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Desa Selilau di Kecamatan Aru Tengah Kepulauan Aru Provinsi Maluku. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi terbuka kepada masyarakat yang masih mempraktekkan pengobatan tradisonal ini. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 15 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daun, pelepah daun, akar dan seluruh bagian tanaman. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun. Cara penggunaan tanaman obat yaitu dengan cara direbus, diremas dan ditempel. Cara penggunaan yang paling banyak diperaktekkan yaitu dengan direbus kemudian diminum.

Kata kunci : Inventarisasi, Kepulauan Aru, Organ tumbuhan, Tumbuhan Obat,

Abstract

Indonesia is a country that has very abundant natural wealth. It is estimated that there are around 35,000 species that grow in Indonesia and 3,500 of them have medicinal properties. the people of Selilau Village in Aru Tengah District, Aru Islands, Maluku Province, have long practiced the use of plants as alternative medicine. This study aims to determine the types of plants used, the organs used and how to use medicinal plants by the people of Selilau Village in Aru Tengah District, Aru Islands, Maluku Province. Data collection was carried out using a semi-open interview method with people who still practice this traditional medicine. Data were analyzed descriptively qualitatively and presented in tabular form. The research results showed that there were 13 types of medicinal plants used by the community to treat various diseases. Plant organs used as medicine are leaves, leaf midribs, roots and all parts of the plant. The organ of the plant that is most widely used is the leaf. How to use medicinal plants that is by boiling, squeezing and paste. The most practiced way of use is by boiling it and then drinking it.

Keywords: Aru Islands, Inventory, Plant organs, Medicinal Plants

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga dikenal sebagai salah satu megabiodiversitas. Salah satu kekayaan alam Indonesia yang sangat beragam yaitu kekayaan tumbuhannya. Diperkirakan terdapat sekitar 35.000 jenis yang tumbuh di Indonesia dan 3.500 jenis diantaranya memiliki khasiat sebagai obat. Keragaman kekayaan ini juga diperkaya oleh pengetahuan masyarakat Indonesia yang telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan alternative. Hal ini dapat diketahui dari salinan kitab pengobatan seperti serat centini, Lontara pabbura dan relief yang ditemukan pada candi Borobudur yang menggambarkan proses pembuatan jamu (Badrunasar & Santoso, 2016). Pengobatan tradisional merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia yang potensi manfaatnya sangat besar (Situmorang & Sihombing, 2018).

Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah lama dipraktekkan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun. Namun pengetahuan ini masih terbatas pengetahuan lisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan dalam pengobatan medis banyak masyarakat yang lebih menyenangi pengobatan modern karena dianggap lebih praktis. Namun, sejalan dengan adanya efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan modern masyarakat mulai kembali beralih pada pengobatan herbal dengan menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit. Selain efek samping dari pengobatan modern, penggunaan obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan dianggap mudah dan murah khususnya bagi masyarakat yang berada jauh dari fasilitas kesehatan. Sulitnya akses untuk menjangkau fasilitas kesehatan dan alasan biaya menjadi faktor pendorong masyarakat di daerah pedesaan lebih memilih mengobati penyakitnya dengan menggunakan obat-obat tradisional. Selain itu penggunaan ramuan tradisional secara umum dinilai lebih aman bagi kesehatan dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan modern karena memiliki efek samping yang lebih sedikit. Tumbuhan obat juga masih mudah dijumpai dilingkungan sekitar, mudah dalam pengolahannya serta tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Hal inilah yang mendasari penggunaan tumbuhan obat atau pengobatan tradisional menjadi sumber perawatan kesehatan utama di daerah pedesaan (Patel, 2015)

Masyarakat Desa Selilau di Kecamatan Aru Tengah Kepulauan Aru Provinsi Maluku telah lama mempraktekkan penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan alternative. Akses ke fasilitas kesehatan yang cukup jauh harus ditempuh oleh masyarakat Desa Selilau dengan menggunakan *speed* selama 1 jam menuju ibu kota kecamatan di Benjina. Hal tersebut membuat masyarakat lebih mengandalkan pengobatan alternative dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar untuk mengobati penyakit. Namun pengetahuan mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat hanya diketahui oleh sesepuh atau para orang tua yang masih mempraktekkan kebiasaan ini dan pengetahuan ini sebatas pengetahuan lisan yang disampaikan secara turun temurun. Jika tidak dilakukan dokumentasi melalui penelitian dikhawatirkan pengetahuan ini akan hilang tanpa adanya pencatatan. Menurut Pradita et al., (2021) Perbedaan kebiasaan hidup suku-suku tertentu akan memberikan pengaruh keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara penggunaannya dan penyakit yang diobati. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat, organ yang digunakan dan cara pengolahan ramuan obat oleh masyarakat di Desa Selilau, Kecamatan Aru Tengah, Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku, Kajian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat ini diharapkan menjadi usaha untuk menjaga dan melestarikan karifan lokal masyarakat agar tidak punah tanpa adanya pencatatan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi spesies tumbuhan yang dapat mengobati penyakit seperti penyakit degeneratif yang makin tinggi intensitasnya akhir-akhir ini. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pencarian senyawa aktif yang dapat dikembangkan untuk pengobatan dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Desa Selilau di Kecamatan Aru Tengah Kepulauan Aru Provinsi Maluku

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis menulis untuk mencatat hasil wawancara, lembar wawancara, kamera untuk mendokumentasikan tumbuhan dan HP untuk merekam hasil wawancara. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu tumbuhan obat yang ditemukan di lapangan saat wawancara.

Metode penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada masyarakat yang masih mempraktekkan penggunaan tumbuhan untuk pengobatan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara bersifat terbuka dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya meliputi jenis tumbuhan yang digunakan, organ tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan penyakit yang diobati.

Analisis Data

Hasil wawancara direkam kemudian dicatat dan ditabulasikan dalam bentuk tabel selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan mencocokkan jenis tumbuhan dengan referensi baik dari buku maupun sumber-sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan

Berdasarkan Tabel 1 diketahui jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Selilau untuk mengobati penyakit sebanyak 15 spesies dalam 11 famili. Jumlah tumbuhan obat yang dilaporkan pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan hasil penelitian Tamu et al., (2020) yang melaporkan terdapat 13 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di . Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Jumlah tanaman obat yang ditemukan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Hastuti et al., (2022) yang melaporkan terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di desa Waur Kec.Kei Besar, Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dalam menggunakan tumbuhan. Menurut Elfrida et al (2017) biasanya masyarakat hanya mempraktekkan pengetahuan dalam pengolahan obat berdasarkan informasi yang didapatkan secara turun temurun dari nenek moyang karena telah terbukti khasiatnya. Selain itu ketersediaan tumbuhan yang tumbuh disekitar tempat tinggal masyarakat dan kondisi geografis juga ikut berpengaruh terhadap penggunaan tumbuhan obat yang digunakan (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Famili terbanyak yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Rubiaceae, Fabaceae, Euphorbiaceae, dan Achantaceae masing-masing dua spesies. Sedangkan 7 famili lain yaitu Cucurbitaceae, Malvaceae, Caricaceae, Commelinaceae, Myrtaceae, Arecaceae dan Verbenaceae masing-masing satu spesies. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wathan et al., (2019) yang melaporkan famili yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Etnis Dayak Meratus Di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan adalah dari famili Euphorbiaceae dan Rubiaceae.

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Selilau sebagian besar sudah dibudidayakan. Tumbuhan yang telah dibudidayakan ini biasanya selain memiliki manfaat sebagai obat juga memiliki fungsi lain baik sebagai pangan, bumbu dapur atau sebagai tanaman hias seperti pare, papaya, ubi kayu, jambu biji dan jarak. Sedangkan yang kurang memiliki manfaat tambahan kadangkala tidak dibudidayakan atau biasanya tumbuh secara liar dan baru dicari pada saat digunakan seperti daun fanta ungu, putri malu, mengkudu, pulutan dan pecut kuda. Dan ada juga jenis tanaman obat yang tidak dapat dibudidayakan atau tumbuh secara liar dan hanya dapat diperoleh dari hutan yaitu sarang semut.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan

No	Nama Tanaman	Nama lokal	Nama ilmiah	Family	Status tanaman
1	Pare	<i>Papari</i>	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	Budidaya
2	Pulutan	<i>Bilua</i>	<i>Urena lobata</i>	Malvaceae	Liar
3	Mengkudu	<i>Kui</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Liar
4	Dadap	<i>Elur</i>	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae	Budidaya
5	Sarang semut	<i>Sarang semut</i>	<i>Myrmecodia pendens</i>	Rubiaceae	Hutan
6	Pepaya	<i>Kaigadan</i>	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Budidaya
7	Ubi Kayu	<i>Kasbi</i>	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Budidaya
8	Tanaman Adam hawa	<i>Adam hawa</i>	<i>Tradescantia Spathacea</i>	Commelinaceae	Budidaya
9	Daun Ungu	<i>Daun Ungu</i>	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	Budidaya
10	Daun fanta ungu	<i>Omgaram</i>	<i>Hemigraphis alternata</i>	Acanthaceae	Liar
11	Putri malu	<i>Putri malu</i>	<i>Mimosa pudica</i>	Fabaceae	Liar
12	Jarak	<i>Jarak</i>	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Budidaya
13	Jambu biji	<i>Getawas</i>	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Budidaya
14	Nipah	<i>Mongur</i>	<i>Nypah fructicans</i>	Arecaceae	Budidaya
15	Pecut kuda	<i>Kukurang</i>	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Verbenaceae	Liar

2. Organ yang digunakan sebagai obat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui organ yang digunakan sebagai obat yaitu daun, akar, umbi, pelepah daun dan seluruh bagian tanaman. Organ yang paling banyak digunakan yaitu daun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pagea et al., (2022) bahwa organ yang paling banyak dimanfaatkan oleh penyehat tradisional (battara) di Desa Sepang Kabupaten Mempawah yaitu daun. Pemanfaatan daun sebagai bagian yang paling banyak digunakan sebagai ramuan obat karena mudah diperoleh, selain itu penggunaan daun tidak akan mengganggu pertumbuhan tanaman sebab akan digantikan oleh daun-daun yang baru. Selain itu menurut Sahusilawane et al., (2023) dalam kepercayaan masyarakat di wilayah Maluku bahwa jumlah daun yang digunakan dalam pengobatan tidak boleh sembarangan. Jumlah tanaman obat yang diambil biasanya merupakan angka ganjil seperti 3,5,7,9, 11 karena hal tersebut diyakini sebagai syarat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Menurut Handayani (2003) dalam (Yowa et al., 2019) daun banyak memiliki kandungan air, memiliki tekstur yang lunak dan merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang memiliki kandungan berguna dalam menyembuhkan penyakit. Daun juga diduga memiliki banyak kandungan senyawa seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat. (Larassati et al., 2019). Sedangkan menurut Wardiah et al., (2015) daun banyak digunakan sebagai ramuan obat karena memiliki klorofil yang memiliki kandungan antioksidan, antiperadangan serta zat yang bersifat menyembuhkan. Siswanto (2002) dalam (Yowa et al., 2019) menyebutkan penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dari

berbagai organ tumbuhan dapat digunakan sebagian atau seluruhnya hal ini tergantung pada penyakit yang akan diobati, karena setiap organ memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berbeda-beda.

Tabel 2. Organ yang digunakan, khasiat, cara penggunaan dan cara mengolah

No	Nama tumbuhan	Organ yang digunakan	Khasiat	Cara penggunaan	Cara mengolah
1.	Pare	Daun	Mengobati batuk	Remas/minum	Ambil 3-5 lembar daun pare, kemudian cuci lalu remas-remas kemudian disaring. Sebelum diminum tambahkan sedikit garam lalu diminum satu kali sehari dipagi hari.
2.	Pulutan	Daun	Untuk memperlancar proses pengeluaran darah kotor usai melahirkan, dapat mencegah penyakit darah putih dan menetralkan kembali kandungan setelah melahirkan	Rebus/minum	Ambil 6-9 ranting dan daun kemudian dicuci bersih lalu direbus kemudian airnya diminum 2-3 kali sehari selama proses pemulihan.
3.	Mengkudu	Daun	Untuk mengobati sakit tulang/patah tulang	Cincang/tempel	Ambil 3-5 lembar daun kemudian keluarkan tulang daun bagian tengah lalu cincang daun hingga halus kemudian tambahkan minyak kelapa asli dan $\frac{1}{4}$ garam campur hingga merata kemudian tempelkan pada area yang patah. Gunakan pada saat pagi atau siang hari.
4.	Dadap	Daun	Untuk mengobati penyakit kuning, menghilangkan lelah dan ngantuk. Untuk menguatkan orang yang baru pulih dari sakit penyakit.	Rebus/minum	Ambil 5-11 ranting beserta daunnya kemudian dicuci sampai bersih lalu rebus dan airnya diminum atau juga bisa mandi dengan air rebusan elur.
5.	Sarang semut	Seluruh bagian	Untuk mengobati penyakit bengkak, beri-beri basah	Rebus/minum	Ambil 1 atau lebih sarang semut kemudian cuci sampai bersih iris tipis kemudian dijemur sampai kering setelah itu direbus dan minum airnya 2 kali sehari.

6. Pepaya	Akar	Untuk mengobati penyakit malaria dan Hiv Aids	Rebus/minum	Ambil 3-5 potong akar pepaya kemudian dicuci lalu rebus dan airnya diminum 1 kali sehari
7. Ubi Kayu	Umbi	Untuk mengeluarkan nanah pada bisul dan memecahkan darah mati pada jari kuku yang terjepit atau kesandung	Parut/temple	Ambil sepotong singkong kemudian kupas lalu diparut lalu kemudian tempelkan pada bisul atau darah mati yang membeku pada kuku.
8. Tanaman Adam hawa	Daun	Untuk mengobati muntah bercampur darah	Rebus/minum	Ambil 5-7 lembar daun kemudian cuci sampai bersih dan rebus kemudian minum airnya 1 kali sehari.
9. Daun ungu	Daun	Untuk mencegah dan mengobati benjolan serta gejala kanker payudara	Dilakukan diatas api/ditempelkan	Ambil 3-5 lembar daun ungu kemudian asapkan pada nyala api sedang hingga layu lalu kemudian oleskan minyak kelapa pada permukaan daun ungu lalu tempelkan pada payudara yang terdapat benjolan.
10 Orngaram	Daun dan akar	Untuk mengobati penyakit jantung dan liver	Rebus/minum	Ambil daun panta ungu beserta akar dan daunnya secukupnya kemudian cuci hingga bersih lalu direbus dan minum airnya 3 kali sehari.
11 Putri malu	Seluruh bagian	Untuk mengobati batuk kering yang mengakibatkan badan kurus kering	Rebus/minum	Ambil putri malu (daun,batang akar) secukupnya kemudian dicuci hingga bersih lalu direbus kemudian saring lalu diminum 3x1
12 Jarak	Daun	Menurunkan demam tinggi	Dilewatkan diatas api/tempel	Ambil 3-5 lembar daun jarak kemudian usapkan di atas api kecil hingga layu kemudian oleskan minyak kelapa pada permukaan daun lalu tempelkan pada perut dan dahi
13 Jambu biji	Daun	Mengobati sakit perut/diare	Rebus/minum	Ambil 3-7 lembar daun jambu biji lalu cuci hingga bersih dan rebus dengan air secukupnya hingga mendidih. Setelah hangat kemudian diminum.
14 Nipah	Pelepeh daun	Mengobati cacar air	Ditempelkan	Ambil 3 pelepeh pohon nipa kemudian kupas kulitnya lalu campurkan dengan minyak kelapa kemudian tempelkan

15 Pecut kuda	Daun	Untuk mengobati sakit lambung/maag	Peras/minum	pada bagian tubuh yang terkena cacar air Ambil 5-7 lembar daun kemudian cuci bersih lalu peras airnya lalu campurkan dengan air hangat lalu diminum.
---------------	------	------------------------------------	-------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Cara penggunaan tumbuhan obat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa cara penggunaan obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selilau yaitu dengan direbus, diperas kemudian diminum dan ditempelkan. Penggunaan dengan cara direbus dan diperas biasanya untuk mengobati penyakit yang ada didalam tubuh sedangkan penyakit yang terlihat diluar tubuh biasanya tumbuhan obat diberikan dengan cara ditempelkan. Cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan yaitu direbus karena metode perebusan dianggap cara yang paling mudah dan sederhana. Selain itu metode perebusan juga menghasilkan ramuan yang tidak terlalu pekat dibandingkan dengan cara diperas kemudian diminum secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kause et al., (2021) yang menyebutkan cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malakayaitu dengan cara direbus.

Due dalam (Hizqiyah et al., 2016) menyebutkan proses perebusan akan mempercepat proses penyembuhan karena kandungan senyawa pada organ tumbuhan akan menyebar dan menyatu dengan air akibat adanya proses pemanasan sehingga dapat langsung diproses dalam metabolisme tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di Desa Selilau, Kecamatan Aru Tengah, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku menunjukkan terdapat 15 spesies tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Selilau, Kecamatan Aru Tengah, Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku. Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu daun, pelepah daun, akar dan seluruh bagian tanaman. Organ yang paling banyak digunakan yaitu daun. Cara penggunaan tumbuhan oleh masyarakat yaitu direbus, diperas dan ditempel. Cara penggunaan yang paling banyak yaitu dengan cara direbus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rosanti Romaketi dan keluarga yang telah membantu pengumpulan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrunasar, A., & Santoso, H. . (2016). *Tumbuhan Liar* (1st ed.). Forda Press.
- Patel, DK. (2015). Plants as a Source of Medicine. *Medicinal & Aromatic Plants*, S(3), 2167. <https://doi.org/10.4172/2167-0412.S3-e001>
- Elfrida dkk, 2017. (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jeumpa*, 4(1), 21–22.
- Hastuti, H., Alang, H., & Hasyim, A. (2022). Inventory of plants by the community of Waur Village, Kei Besar District, Maluku Province. *BIOEDUPAT: Pattimura Journal of Biology and Learning*, 2(1), 23–26. <https://doi.org/10.30598/bioedupat.v2.i1.pp23-26>
- Hizqiyah, I. Y. N., Rustama, A., Rahmawati, A., & Pasundan, U. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat Ida. *Mangifera Edu : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 27–31.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna Inventory Of Medicinal Plants As Utilized By Muna Tribe In. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45–56.

- Kause, J. V. D., Manu, T. S. ., & Daud, Y. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v3i2.113>
- Larassati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains*, 1(2), 76–87.
- M. Agustina, Wahyono, S. C., & Manik, T. N. (2019). Kalimantan Selatan. *Jurnal Fisika FLUX*, 53(9), 1689–1699.
- Pagea, A. C., Yusro, F., & Mariani, Y. (2022). Keragaman Jenis Tanaman Obat Tradisional yang dimanfaatkan oleh Battrra di Desa Sepang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Serambi Engineering*, 7(4), 3827–3836. <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4817>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Sahusilawane, J. F., Puttileihalat, M. M. S., & Latbual, A. (2023). *Airbuaya Kabupaten Buru Etnobotany Of Medicine Plants In Waimangit Village , Airbuaya District , Buru Regency*. 7(1), 67–80.
- Situmorang, T. S., & Sihombing, E. S. R. (2018). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun Di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu Dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan)*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.31289/biolink.v4i2.971>
- Tamu, D. S. umbu, Daud, Y., & Ballo, A. (2020). Jenis-Jenis Tanaman Obat Yang Terdapat Ditaman Hutan Raya Prof.Ir Herman Yohanes Desa Kotabes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33323/indigenous.v3i1.60>
- Wardiah, W., Hasanuddin, H., & Mutmainnah, M. (2015). Etnobotani medis masyarakat kemukiman pulo breueh selatan kecamatan pulo aceh kabupaten aceh besar. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(1), 29–32.
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Denong, M. T. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 1–13.